

## PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

ARIS PUTRAMA  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: arisputrama@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of macroeconomic variables such as inflation, interest rates, gross domestic product, and the money supply on the profitability of non-foreign exchange banks in Indonesia period 2012-2016. Pursuant to purposive sampling method produce sample 27 banks. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results showed that money supply has a positive and significant impact on profitability proxy with return on assets. While the inflation and interest rates had a negative and non-significant effect on profitability proxy by return on assets. Gross Domestic Product has no result because it belongs to exclude variable.*

*Keywords : Return on Assets, Inflation, Interest rate, Gross Domestic Product, Money Supply*

### PENDAHULUAN

Kinerja bank adalah gambaran situasi keuangan bank dalam kurun waktu tertentu atau kemampuan bank untuk meningkatkan nilai usahanya diantaranya dengan meningkatkan nilai laba, aspek, dan prospek (Jumingan, 2006:239). Salah satu aspek pencapaian kinerja bank ialah pencapaian pada aspek keuangan, yang dapat digunakan ialah tingkat profitabilitas.

Menurut Munawir (2001:57) penggunaan profitabilitas ditunjukkan untuk menilai efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan cara membandingkan keuntungan dengan modal yang digunakan. Dalam penelitian ini profitabilitas di presentasikan dengan *return on assets*.

*Return on assets* merupakan metode pengukuran yang paling obyektif karena didasarkan pada data akuntansi yang tersedia. Dalam neraca perusahaan nilai asset lebih besar pengaruhnya daripada modal sendiri karena total assets merupakan gabungan dari total ekuitas ditambah total liabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dibandingkan ROE.

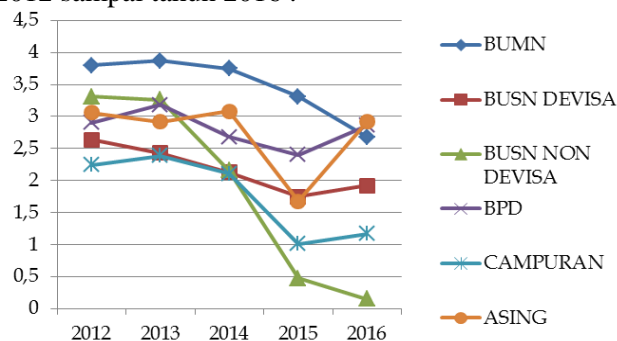
**Tabel 1.**

**ROA Enam Sektor Bank di Indonesia Tahun 2012-2016**

JENIS BANK	Periode				
	2012	2013	2014	2015	2016
BUMN	3,8	3,87	3,75	3,31	2,68
BANK DEvisa	2,64	2,43	2,13	1,75	1,92
BANK NON DEvisa	3,31	3,26	2,16	0,47	0,15
BPD	2,9	3,18	2,68	2,4	2,86
CAMPURAN	2,24	2,39	2,11	1,01	1,17
ASING	3,06	2,92	3,08	1,68	2,92

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah)

Berikut ini adalah gambar pergerakan *Return On Assets (ROA)* 6 (enam) sektor bank di Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai tahun 2016 :



Gambar 1. pergerakan *Return On Assets (ROA)* Bank tahun 2012-2016.

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui data ROA enam sektor bank di Indonesia. Berdasarkan data di atas disusun proporsi selama lima tahun yaitu mulai tahun 2012-2016. Dari enam sektor bank yang ada di Indonesia, penulis memilih bank non devisa sebagai fenomena objek penelitian karena pergerakan ROA Bank Non Devisa cenderung mengalami penurunan terus menerus mulai 2012 hingga 2016 berbeda dari bank sektor lainnya. Bank non devisa merupakan bank yang hanya dapat melaksanakan transaksi dalam batas satu negara, sehingga tidak memiliki hubungan dengan mata uang asing.

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal (Rivai, dkk 2007:408). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank adalah variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan

dalam penelitian ini antara lain: inflasi, suku bunga BI, Produk Domestik Bruto dan jumlah uang beredar.

Menurut penelitian Dwijyanthy dan Naomi (2009) menyatakan bahwa kenaikan inflasi akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga yang dapat menyebabkan masyarakat enggan untuk meminjam uang kepada bank dan berpengaruh terhadap laba dan ROA bank. Sahara (2013) menyatakan juga bahwa inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil yang bertentangan dinyatakan alim (2014) inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Sahara (2013) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan konsumen yang dapat meningkatkan pola penyimpanan dana masyarakat di bank. Menurut sodiq (2015) menyatakan juga bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Swandayani dan Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan. Jika jumlah uang beredar naik maka bank akan menurunkan suku bunga untuk menarik investasi perusahaan ke bank sehingga pendapatan bank meningkat. Hasil yang bertentangan dinyatakan Saputra (2015) PDB dan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut penjabaran fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian: "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016".

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah antar lain: pertama, apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank non devisa di Indonesia. Kedua, apakah suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank non devisa di Indonesia. Ketiga, apakah PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank non devisa di Indonesia. Keempat, apakah JUB berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank non devisa di Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga BI, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap *return on assets*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Bank

Jumingan (2006:239) mendefinisikan kinerja bank secara sebagai gambaran pencapaian bank dalam

operasionalnya dalam berbagai aspek seperti aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan pemnyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja keuangan bank adalah gambaran situasi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana yang umumnya diukur dengan beberapa indikator, salah satunya profitabilitas bank.

Kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya di antaranya melalui peningkatan laba, aset dan prospek di masa datang, namun yang menjadi titik berat evaluasi ialah profitabilitas dan risiko (Purwoko dan Sadiyatno, 2013).

### Profitabilitas

Menurut Munawir (2001:57) profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional.

Menurut Rivai, dkk (2007:408) profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank seperti produk bank, kualitas layanan, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, dan reputasi bank. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar bank, seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, serta peraturan Bank Indonesia. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu makroekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank antara lain inflasi, tingkat suku bunga BI *rate*, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas, yakni pengukuran mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Besar kecilnya nilai ROA dapat mencerminkan hasil dari kebijakan perusahaan terutama sektor perbankan.

Dalam penelitian ini ROA di presentasikan menggunakan rumus sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Inflasi

Menurut Nanga (2001: 237) inflasi merupakan gejala ketika terjadi kenaikan harga umum secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Nanga (2005: 247) berdasarkan tingkat keparahannya, terdapat tiga jenis kategori inflasi yang meliputi inflasi sedang dimana arga yang meningkat secara lambat, inflasi ganas yaitu inflasi yang mencapai dua hingga tiga digit seperti 20, 100 atau 200 persen per tahun, hyperinflasi yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, prosesentasenya dapat mencapai ribuan hingga milyaran per tahun.

### **Suku Bunga BI**

Kasmir (2010:40) mendefinisikan suku bunga sebagai bunga yang diberlakukan kepada nasabah atas harga yang harus dibayar kepada bank karena bank telah memberikan jasa pelayanan.

Suku bunga BI *rate* merupakan penetapan suku bunga sebagai hasil dari kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter dan ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta dipublikasikan secara luas. BI *rate* menunjukkan indikasi suku bunga jangka pendek yang ingij dicapai oleh Bank Indonesia agar dapat mencapai target inflasi. BI *rate* dijadikan sebagai acuan untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI *rate* (dalam website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto merupakan hasil penjumlahan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan seluruh masyarakat (termasuk warga negara asing) di suatu negara untuk periode tertentu. Umumnya periode yang digunakan adalah satu tahun (Soebagyo, 2013:66). Sahara (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) disebut sebagai indikator makroekonomi yang juga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

### **Jumlah Uang Beredar**

Berdasarkan definisi dari Bank Indonesia, jumlah uang beredar dapat diklasifikasikan dalam dua arti yakni dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 merupakan uang yang dibawa oleh masyarakat atau uang kartal dan uang giral atau giro, sedangkan M2 selain uang kartal dan giral, juga meliputi uang kuasi (tabungan, simpana berjangka dan valuta asing, serta giro dalam valas), dan sura berharga yang diterbitkan sistem moneter milik swasta domestik dengan sisa jangka waktu hingga satu tahun.

Sukirno (2006:283) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Dalam penelitian ini Jumlah Uang Beredar dipresentasikan perubahan M2.

### **Hubungan Inflasi Terhadap ROA**

Dwijyanthy dan Naomi (2009) menyatakan bahwa tingginya tingkat inflasi akan mengakibatkan terjadinya kenaikan suku bunga, bila terjadi demikian maka masyarakat cenderung memilih tidak meminjam uang kepada bank.

Selain itu, perusahaan sektor riil juga akan megurangi atau tidak menambah modal untuk membiayai produksinya, sehingga hal tersebut akan membawa dampak pada penurunan tingkat profitabilitas bank. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit bank.

### **Hubungan Suku Bunga BI Rate Terhadap ROA**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) dihasilkan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur oleh prosentase ROA bank. Peningkatan tingkat suku bunga BI akan diiringi dengan terjadinya peningkatan suku bunga tabungan. Hal tersebut akan menyebabkan nasabah memindahkan dananya menuju bank konvensional, dengan tujuan agar mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dengan demikian bank akan mengalami penurunan pendapatan, yang pada akhirnya akan menurunkan profit yang didapat bank.

### **Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA**

Sahara (2013) menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Peningkatan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan konsumen. Hal tersebut disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan akan meningkatkan tingkat penyimpanan masyarakat di perusahaan perbankan. Jika tingkat tabungan masyarakat di bank meningkat, maka bank juga akan mengalami peningkatan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan profit yang didapatkan bank.

### **Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA**

Menurut Sukirno (2006:283), apabila jumlah uang beredar mengalami kenaikan, maka suku bunga akan mengalami penurunan. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Dengan adanya kenaikan investasi, permintaan pembiayaan pada bank juga akan meningkat. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Swandayani dan Kusumaningtiyas (2012) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan. Jika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga untuk menarik investasi perusahaan ke bank sehingga pendapatan bank akan meningkat dan akan meningkatkan profit yang didapat oleh bank.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi tujuan penelitiannya menurut Malhotra (2009:82), jenis penelitian ini termasuk dalam

kausalitas. Berdasarkan jenis data yang digunakan, termasuk penelitian kuantitatif. (Arikunto, 2006:12).

**Sumber Data dan Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan berita-berita di internet.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia periode 2012-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapatkan 27 bank non devisa sebagai sampel dengan menerapkan beberapa kriteria tertentu.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Arikunto (2006:231) menyebutkan bahwa metode dokumentasi teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, notulen rapat, buku, lengger, transkrip, agenda, majalah, prasasti, dan sebagainya.

**Definisi Operasional Variabel**

Tabel 2.

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	RUMUS
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Inflasi	$IHK = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$
Suku Bunga BI rate	$BI\ Rate = \frac{\text{Jumlah BI Rate per bulan}}{12}$
Produk Domestik Bruto	$g = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$
Jumlah Uang Beredar	$X4_t = \frac{M2_t - M2_{t-1}}{M2_{t-1}} \times 100\%$

(Sumber :data diolah penulis)

**Teknik Analisis Data**

**1. Perhitungan Variabel**

Perhitungan variabel dilakukan berdasarkan rumus yang terdapat pada definisi operasional variabel untuk menentukan prosentase variabel dependen dan independen.

**2. Uji Asumsi Klasik**

- **Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik berupa *normal probability plot* dan analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

- **Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

- **Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

- **Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejder.

- **Linearitas**

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *LM Test*.

**3. Regresi**

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Suku bunga} + \beta_3 \text{PDB} + \beta_4 \text{JUB} + e$$

Keterangan :

a = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

e = tingkat eror

**4. Uji Hipotesis**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghazali (2011:98) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F statistik digunakan untuk menguji secara simultan semua variabel bebas, yaitu inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank non devisa (variabel terikat).

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t statistik digunakan untuk mengetahui variabel bebas (inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar) terhadap variabel terikat (*return on assets* bank non devisa) secara parsial.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghazali (2011:97) koefisien determinasi merupakan nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (bebas) mampu mempengaruhi variabel Y (terikat). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai satu. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai ini dapat meningkat atau menurun ketika ada variabel independen baru yang dimasukkan dalam model regresi.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan bank non devisa yang tercatat di Bank Indonesia selama tahun 2012-2016 sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor makroekonomi terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh variabel ROA (*return on assets*).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 bank. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 135 yang diperoleh dari 27x5 (perkalian antara jumlah perusahaan perbankan dengan periode tahun pengamatan).

### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel *return on assets* (ROA), memiliki nilai minimum sebesar -9,58 yang didapatkan oleh Bank Pundi Indonesia pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 4,70 yang didapatkan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2012. Nilai rata-rata ROA tersebut sebesar 0,7232 dan nilai standar deviasi variabel ROA sebesar 1,8857. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak data yang menyimpang atau jauh dari nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel inflasi menggunakan IHK, memiliki nilai minimum sebesar -0,190 pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,084 pada tahun 2012. Nilai rata-rata IHK tersebut sebesar 0,00018 dan nilai standar deviasi variabel IHK sebesar 0,9715. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak data yang menyimpang atau jauh dari nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel suku bunga menggunakan BI *rate*, memiliki nilai minimum sebesar 5,80 yang merupakan BI Rate pada tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,54 yang merupakan BI Rate pada tahun 2014. Nilai rata-rata BI Rate tersebut sebesar 6,700 dan nilai standar deviasi variabel BI Rate sebesar 0,6808. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel PDB, memiliki nilai minimum sebesar 0,049 yang merupakan PDB pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,060 yang merupakan PDB pada tahun 2012. Nilai rata-rata PDB tersebut sebesar 0,0530 dan nilai standar deviasi variabel PDB sebesar 0,004305. Nilai

standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

Variabel JUB, memiliki nilai minimum sebesar 0,078 yang merupakan JUB pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,185 yang merupakan JUB pada tahun 2012. Nilai rata-rata JUB tersebut sebesar 0,1288 dan nilai standar deviasi variabel JUB sebesar 0,0347. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar data tidak menyimpang, berkisar pada nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,000 dan  $\leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti data residual berdistribusi tidak normal.

Menurut Ghazali (2011:34) transformasi data dilakukan agar data dapat memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini data ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural dengan menggunakan rumus  $\ln(x)$ . Setelah melakukan uji transformasi data maka jumlah data yang tersisa sebanyak 95 data, sedangkan 40 data harus dihilangkan karena terdeteksi sebagai data *outlier*.

Hasil uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov smirnov test* setelah data *outlier* dihilangkan, menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,501 dan  $>0,05$ . Demikian hasil ini berarti data berdistribusi normal.

#### 2. Autokorelasi

Berdasarkan tabel kriteria pengambilan keputusan dengan metode *durbin watson* menunjukkan bahwa jika  $0 < d < d_l$  maka kesimpulannya terjadi autokorelasi pada model regresi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi variabel dependen harus dilakukan transformasi data ke dalam bentuk LAG. Berdasarkan hasil setelah transformasi data tersebut model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 3. Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terdapat *excluded variable* yaitu variabel produk domestik bruto, sehingga variabel tersebut tidak dimasukkan ke dalam model regresi selanjutnya.

#### 4. Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi ke tiga variabel di atas  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel lolos dari uji.

#### 5. Linearitas

Berdasarkan LM Tes diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,350 sehingga hasil penghitungan nilai  $c^2$  dengan rumus  $N \times R \text{ square}$  ( $95 \times 0,350$ ) = 33,25. Jika df penelitian ini sebanyak 94, dan tingkat signifikansi 0,05 maka diketahui bahwa nilai  $c^2$  tabel yaitu 117,632. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $c^2$  hitung lebih kecil daripada  $c^2$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat linear.

#### Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,011 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

##### 2. Hasil Uji Statistik t

**Tabel 3.**  
**Uji t statistik**

	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-1,212	1,948	-,622	,535
LnIHK	-,859	1,999	-,430	,668
LnBIRATE	-,015	,267	-,057	,955
LnJUB	15,807	4,695	3,367	,001

(Sumber : data diolah penulis)

Berdasarkan tabel Uji t Statistik hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis inflasi terhadap ROA berkoefisien sebesar -0,859 yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat negative dan tingkat signifikansi sebesar  $0,668 > \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2. Uji hipotesis suku bunga terhadap ROA berkoefisien sebesar -0,015, yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat negatif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,955 > \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3. Uji hipotesis dari jumlah uang beredar terhadap ROA berkoefisien sebesar 15.807 yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh secara

signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan searah.

Berdasarkan hasil uji t statistik di atas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 15807JUB$$

#### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*)

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa koefisien determinasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*) bernilai 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan 0,6% variasi ROA (*return on assets*). Sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa naiknya inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit oleh bank yang akan mengakibatkan turunnya pendapatan bank dan laba bank.

Hasil tersebut mendukung penelitian Pratama dan Asandimitra (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return on assets*. Faktor penyebabnya adalah ketika inflasi meningkat seharusnya profitabilitas bank yang juga meningkat karena adanya peningkatan tingkat suku bunga, namun bank juga harus mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk biaya gaji karyawan. Hal tersebut sudah diatur dalam PP No 78 Pasal 44 Tahun 2015 yang telah menentukan formula gaji minimum sesuai dengan tingkat inflasi. Sehingga bank tidak merasakan manfaat adanya kenaikan inflasi karena kenaikan profit yang didapat digunakan untuk membayar biaya operasional yang lebih tinggi untuk gaji karyawan. Hasil tersebut didukung oleh data Bank Jasa Jakarta dimana ketika terjadi kenaikan inflasi pada tahun 2012 yang semula 2,495% menjadi 8,377% pada tahun 2013, bank tersebut juga mengalami penurunan nilai ROA yang semula 2,57% pada tahun 2012 menjadi 2,46% di tahun 2013. dimana tingkat penurunannya tidak signifikan.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA adalah pada saat terjadi kenaikan inflasi masyarakat lebih memilih menabung pada perbankan syariah bukan bank konvensional, walaupun kenaikan pendapatan pada perbankan syariah akibat terjadi fenomena tersebut tidak terlalu signifikan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014). Hasil tersebut dibuktikan dengan data bank BCA syariah ketika tahun 2013 terjadi kenaikan inflasi pada titik 8,377% yang semula 2,495% pada tahun 2012 bank tersebut mengalami kenaikan ROA yang semula pada nilai 0,8

menjadi 1%, walaupun kenaikan ROA pada bank tersebut tidak signifikan.

#### **Pengaruh Suku Bunga BI Rate Terhadap ROA**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga BI *rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa naiknya BI *rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dan penyaluran kredit oleh bank yang akan mengakibatkan turunnya pendapatan bank dan laba bank.

Penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009) juga menunjukkan BI *rate* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. BI *rate* hampir sama seperti inflasi, sama-sama berkorelasi negatif dengan profitabilitas, karena BI *rate* adalah kebijakan sebagai respon terhadap perubahan tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Alim (2014) yang menyatakan naiknya BI *rate* akan mempengaruhi kegiatan operasional Bank Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit bank syariah meskipun tidak signifikan karena masyarakat lebih memilih bank konvensional yang menawarkan suku bunga tinggi dan bank akan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menyediakan layanan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat enam bank syariah yang termasuk dalam bank non devisa yang tercatat di Bank Indonesia. Hasil ini didukung oleh data pada tahun 2012 bank non devisa syariah yakni Bank Syariah BRI ketika BI *rate* mengalami kenaikan yang pada tahun 2012 sebesar 6% menjadi 6,5% pada tahun 2013 nilai ROA bank tersebut turun yang semula 1,19% menjadi 1,15%, sedangkan ROA Bank Yudha mengalami kenaikan yang semula 0,5% menjadi 0,69%. Kenaikan tingkat suku bunga BI *rate* tersebut tidak signifikan terhadap pergerakan ROA.

#### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan. Saat jumlah uang beredar mengalami kenaikan, bank cenderung akan menurunkan suku bunga nya untuk menarik minat masyarakat agar menabung, deposito, atau menjadi nasabah giro yang termasuk ke dalam dana pihak ketiga. Sehingga ketersediaan dana dari dana pihak ketiga mampu mencukupi untuk aktivitas bank dalam permintaan pembiayaan kredit dan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan pembiayaan kredit. Jika terjadi kenaikan pembiayaan kredit akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2006:283) yang menyebutkan

jika jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun dan akan meningkatkan investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank yakni permintaan pembiayaan pada bank juga akan meningkat. Selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan bank dan meningkatkan laba (ROA) bank. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang menyebutkan hal serupa.

Hasil ini didukung oleh data periode pengamatan data pada tahun 2014 ketika jumlah uang beredar mengalami kenaikan yang pada tahun 2014 sebesar 0,116% menjadi 0,127% pada tahun 2015 nilai ROA Bank BCA Syariah juga ikut naik yang semula 0,80% menjadi 0,96 yang diikuti kenaikan dana pihak ketiga dari bank tersebut yang semula pada tahun 2014 sebesar 91,2% menjadi 91,4% pada tahun 2015.

#### **Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap ROA**

Hasil penelitian ini pada tahap uji multikolinearitas, variabel produk domestik bruto tergolong ke dalam *excluded variable* sehingga variabel tersebut dikeluarkan dan tidak termasuk ke dalam model regresi. Produk domestik bruto dikatakan sebagai *excluded variable* karena beberapa hal, antara lain masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *return on assets*. Sehingga variabel yang memiliki pengaruh lebih besar (jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga BI *rate*) dimasukkan terlebih dahulu ke dalam persamaan regresi dan menyebabkan variabel yang memiliki pengaruh sangat kecil (produk domestik bruto) menjadi tidak layak untuk dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan pengaruh produk domestik bruto terhadap *return on assets*.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor makroekonomi secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil analisis pembahasan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return on assets*. Namun variabel inflasi dan suku bunga BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return on assets*. Sedangkan untuk variabel produk domestik bruto saat pengujian termasuk *excluded variable* sehingga dikeluarkan dari model regresi.

Berdasarkan objekamatan, dalam hal ini bank non devisa, diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap nilai *return on assets*, terutama variabel jumlah uang beredar karena semakin banyak jumlah uang yang beredar maka dapat meningkatkan nilai *return on*

*assets*. Selanjutnya untuk nasabah, diharapkan dapat lebih mengetahui keadaan perekonomian di lihat dari keadan jumlah uang beredar sehingga lebih selektif dalam memilih kredit dalam suatu bank khususnya bank non devisa. Dan terakhir untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat ditambah variabel yang lain yang relevan seperti nilai tukar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. 10, 201-220.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Ekonomi dan Perdagangan*. <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Bank Indonesia (BI). Publikasi. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. 3, 87-98.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahmud dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Malhotra. 2009. *Riset Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Publikasi. <http://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Rivai, Veithzal., Veithzal, Andria Permata., dan Idroes, Ferry N. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwoko, Didik., dan Sadiyatno, Bambang. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.12(3), h: 613-622.
- Pratama, Satria Yoga., dan Asandimitra, Nadia. (2017). Determinants Of Internal And External Factor On Commercial Bank In Indonesia. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 8(1), 1-7.
- Saeed, Muhammad Sajid. 2014. Bank-related, Industry-related and Macroeconomic Factors. *Research Journal of Finance and Accounting*, 42-50.
- Sahara, Ayu yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya I* (1): 149-157.
- Saputra, Anas Triton. 2015. Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sodiq, Amirus. 2015. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam STAIN Kudus* : 344-363.
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Swandayani, Desi Marilyn dan Kusumaningtiyas, Rohmawati. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009. *JURNAL AKRUAL PPA FE Unesa* bekerjasama dengan IAI Jawa Timur III (2): 137-155.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2, 1-10.